

**MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS VIII-7 DENGAN
MENERAPAN METODE *KOOPERATIF TIPE STAD*
DI SMP NEGERI 01 LEBONG TAHUN 2018**

MEIRI SASANTO,S.Pd
Guru SMP NEGERI 01 LEBONG

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in active participation and learning outcomes of students in class VIII-7 at SMP Negeri 01 Lebong by using the STAD type cooperative learning method in the teaching and learning process in Civics subjects.

This research is a classroom action research, which is a form of research that is reflective in nature by taking certain actions in order to improve and enhance learning practices in the classroom. The subjects of this research were students of class VIII-7 at SMP Negeri 01 Lebong.

The results showed that the application of the STAD type cooperative learning method in Civics subjects can increase active participation and student learning outcomes. This is evident from the results of observations of increased active participation in student learning in cycle II. In Cycle I, students who carried out active participation that reached moderate criteria were 20 students, where the score obtained was still below 70. While those who reached good criteria were 13 students who had scored at least 70. In Cycle II, only 9 students reached moderate criteria, and 25 students got good criteria. From these data it can be seen that there is an increase, where in Cycle I those who got moderate criteria from 20 decreased to 9 students in cycle II, while those who got good criteria from cycle I were 13 students, increasing to 25 students.

From these results, it can be said that the active participation of students has increased because it has met the predetermined criteria, where those who participate in active participation are at least 23 students by obtaining a minimum score of 70. Citizenship Education from the first cycle stage, the average obtained was 74.09, which rose to an average of 81.96 at the second cycle stage. From this average, it can be seen that there was an average increase of 7.87 from cycle I to cycle II. This shows that the acquisition of average student scores from cycle I (74.09) increased significantly in cycle II with an average score (81.96).

LATAR BELAKANG

Alternatif penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk pemecahan masalah dalam mengatasi kebekuan dan kebuntuan pengajaran PKn yang kurang diminati siswa. Dengan memberikan pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang baik untuk meningkatkan Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerja sama-sama untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu masalah. Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan partisipasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat partisipasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar pun dapat ditingkatkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Salah satu tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif STAD adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dapat memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana, metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Bentuk pembelajaran ini melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

KAJIAN TEORI

Menurut Tjokrowinoto partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk

mengembangkan daya berfikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan, bersama bertanggungjawab terhadap tujuan tersebut. Menurut Davis partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya (Suryobroto, 1997 : 278-279).

Pada hakekatnya menurut Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975), belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978), belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman (Ngalim Purwanto, 1993 : 84) .

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan classroom action research, Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994:20), yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Agustus 2018 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 08.20 - 09.40 pada sub pokok bahasan “Menjelaskan hakekat norma, pentingnya normadalam kehidupan bermasyarakat dan macam-macam norma”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus pertama ini siswa yang hadir sebanyak 33 siswa. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Skor partisipasi yang diperoleh masing-masing siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 33 siswa, 20 siswa yang belum berhasil dalam pencapaian kriteria dalam partisipasi, belum dapat dikatakan melakukan aktivitas belajar, karena skor yang diperoleh kurang dari 70. Sedangkan siswa yang berhasil melakukan aktivitas hanya 13 siswa. Jadi pada siklus pertama ini partisipasi aktif siswa belum dikatakan meningkat karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dicapai, dimana kriteria tersebut minimal 23 siswa yang melakukan aktivitas dengan mendapatkan skor minimal 70. Berdasarkan

dari hasil tindakan pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata-rata 74,09. Namun belum semua siswa mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masing-masing siswa, masih ada 16 siswa atau 47,05% yang belum mencapai kriteria ketuntasan, untuk itu masih perlu ditingkatkan lagi.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dari hasil refleksi yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran tipe STAD dan siswa juga baru pertama kali menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD, sehingga siswa masih kurang aktif.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 13 September 2018 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 08.20 – 09.40 pada sub pokok bahasan “pengertian hukum dan pembagian hukum”.

Mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode kooperatif tipe STAD bias dibidang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Pada hasil partisipasi aktif siswa, semua indikator dalam partisipasi aktif siswa sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yaitu minimal 23 siswa telah melakukan aktivitas dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung bisa juga dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang telah terlampir dalam lampiran, sedangkan pada hasil belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masing-masing siswa pada siklus ke II yaitu mencapai rata-rata 81,96. Maka dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Partisipasi aktif siswa dan Hasil belajar siswa. Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan strategi pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapa kelemahan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari siklus II yang telah terjadi peningkatan dari siklus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran PKn di kelas VIII-7 di SMP Negeri 01 Lebong . Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD ini sangat membantu siswa untuk

belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok dan dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jadi mereka saling tergantung satu sama lain demi mendapatkan hasil yang maksimal untuk kelompok mereka, dan mempersiapkan diri dalam mengerjakan soal kuis yang akan dikerjakan secara individu. Dengan pembelajaran yang lebih variatif ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan Partisipasi aktif dan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat kita lihat pada pertemuan di siklus I, dimana siswa kurang bergantung satu sama lainnya, disaat mereka dihadapkan dengan tugas kelompok. Mereka masih terlihat mengerjakan secara sendiri-sendiri dan tidak memperdulikan pendapat siswa lainnya, bahkan ada yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompoknya, hanya mengobrol dengan teman lainnya. Akan tetapi secara berangsur-angsur mereka sudah saling tergantung satu sama lain dan mulai mau bekerja sama dalam kelompoknya, karena pada setiap siklusnya mereka selalu bersama-sama bekerja dalam kelompok. Hal tersebut bisa terlihat pada siklus II mereka berangsur-angsur dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Ketercapain hasil Penelitian Tindakan Kelas, skor rerata pada partisipasi aktif dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan terjadi karena siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan belajarbersama dengan temannya sendiri tidak hanya dari membaca atau mendengarkan ceramah guru sehingga hasil belajar mereka akan meningkat. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan dapat membukikan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa:

1. Metode *STAD* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Metode *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan Partisipasi aktif belajar PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mandapat kriteria baik dari

siklus I sebanyak 13 siswa, naik menjadi 25 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dapat dikatakan meningkatkan partisipasi aktif siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 23 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PKn.

SARAN

Dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Partisipasi Aktif siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode STAD dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Di dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode STAD dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Gafur. (2003). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Umum SMU*. Yogyakarta : Pasca Sarjana UNY.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anita Lie. (2002). *Kooperatif learning: Mempraktekan kooperatif learning di Luar kelas*. Jakarta:Grassindo.
- Cholisin. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan PT Renika Cipta.
- Muktakim. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: FTIW.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto . (1993). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Roskarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Pascasarjan UPI dan PT Remaja Rosdakarya.